
FAKTOR UKURAN PERUSAHAAN, VARIABILITAS PERSEDIAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN RASIO LANCAR DALAM PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Nancy Victoria

Email: Cythyrizk@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, struktur kepemilikan, *financial leverage*, dan rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada subsektor farmasi yang terdaftar di BEI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik dengan menilai keseluruhan model fit dan menguji kelayakan model regresi (*goodness of fit model*) serta pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, struktur kepemilikan, *financial leverage*, dan rasio lancar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji untuk ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,230, variabilitas persediaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,999, struktur kepemilikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,399, *financial leverage* dengan nilai signifikansi sebesar 0,149, serta untuk rasio lancar dengan nilai signifikansi sebesar 0,565 dimana masing-masing nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebaiknya mempertimbangkan periode waktu penelitian dan variabel penelitian. Periode waktu penelitian sebaiknya lebih dari tiga tahun agar diperoleh hasil yang lebih akurat serta menambah variabel penelitian lain karena variabel yang digunakan tidak menunjukkan pengaruh terhadap metode penilaian persediaan.

Kata Kunci: Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

PENDAHULUAN

Salah satu sumber daya yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan yaitu persediaan. Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Begitu pentingnya peran persediaan, maka diperlukan suatu pemilihan metode akuntansi persediaan yang tepat bagi suatu perusahaan. Salah satu arti penting pemilihan metode akuntansi persediaan yaitu untuk proses pengendalian persediaan. Tidak semua perusahaan memiliki kebijakan yang sama dalam memilih metode akuntansi persediaan karena metode akuntansi persediaan yang digunakan juga harus memperhatikan jenis kegiatan operasional perusahaan.

Setiap kesalahan dalam perhitungan persediaan akan mempengaruhi laporan posisi keuangan maupun laba-rugi. Oleh karena itu, pemilihan metode akuntansi

persediaan yang tepat sangat diperlukan dalam suatu perusahaan. Berdasarkan PSAK 14 (1994), ada tiga pemilihan metode akuntansi yang diakui di Indonesia yaitu metode *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO), dan metode rata-rata (*weighted average*). Namun, dengan adanya revisi PSAK 14 (revisi 2008) hanya FIFO dan *weighted average* yang merupakan metode akuntansi yang diakui.

Artikel ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, struktur kepemilikan, *financial leverage*, dan rasio lancar terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.

KAJIAN TEORITIS

Persediaan merupakan aset lancar yang ada dalam suatu perusahaan. Pada perusahaan dagang, persediaan diartikan sebagai barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Pada perusahaan manufaktur, persediaan diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi/yang disimpan untuk tujuan proses produksi.

Menurut Mardiasmo (2000: 99):

“Persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses), atau akan dipergunakan dalam proses produksi barang jadi yang kemudian dijual (bahan baku/pembantu).”

Metode pencatatan persediaan dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode fisik dan metode perpetual.

Menurut Rudianto (2009: 236):

“Metode fisik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan penghitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang . Penggunaan metode fisik mengharuskan penghitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi, yaitu pada saat penyusunan laporan keuangan.

Menurut Suhayati dan Anggadini (2009: 226):

Metode pencatatan perpetual merupakan metode pencatatan persediaan dimana:

1. Mutasi persediaan menggunakan perkiraan inventory
2. Memakai kartu persediaan dalam perhitungan kalkulasi biaya persediaan
3. *Cost of good sold* dihitung setiap terjadi penjualan dengan menetapkan arus biayanya.

Metode penilaian persediaan dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*First In First Out*), Masuk Pertama Keluar Terakhir (*Last In First Out*) dan metode rata-rata.

Menurut Mardiasmo (2000: 109):

Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau yang sering disebut dengan *First In First Out* (FIFO) ini unit barang yang dijual atau dikeluarkan pertama kali dibebani dengan harga pokok dari pembelian yang pertama kali. Unit yang dijual berikutnya dibebani harga pokok dari pembelian pertama (jika belum seluruhnya dibebankan pada penjualan pertama) dan harga pokok dari pembelian berikutnya (jika harga pokok dari pembelian pertama telah dibebankan seluruhnya).

Menurut Mardiasmo (2000: 111):

Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP) atau yang sering disebut dengan *Last In First Out* (LIFO) ini arus harga pokok dari pembelian terakhir dianggap keluar pertama kali untuk membebani unit yang terjual. Dapat dikatakan bahwa metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP) atau yang sering disebut dengan *Last In First Out* (LIFO) ini merupakan kebalikan dari Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau yang sering disebut dengan *First In First Out* (FIFO).

Menurut Mardiasmo (2000: 106):

Metode rata-rata atau *weighted average* ini harga pokok persediaan ditentukan atas dasar harga pokok rata-rata. Dibandingkan dengan metode identifikasi khusus, metode rata-rata atau *weighted average* lebih mudah cara menghitungnya karena kuantitas persediaan yang ada cukup dikalikan dengan harga pokok rata-rata untuk menentukan harga pokok persediaan barang yang bersangkutan. Jika perusahaan menggunakan metode fisik, harga pokok rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan dua metode rata-rata atau *weighted average* yaitu metode rata-rata sederhana dan metode rata-rata tertimbang. Jika perusahaan menggunakan metode perpetual, harga pokok rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan metode rata-rata bergerak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi ada lima, yaitu ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, struktur kepemilikan, *financial leverage* dan rasio lancar.

Menurut Rudianto (2009: 3):

“Dalam skala usaha, terdapat berbagai ukuran perusahaan yang berbeda. Ada perusahaan yang hanya memiliki satu atau dua orang karyawan, seperti warung makanan, sampai dengan perusahaan yang memiliki ribuan karyawan seperti pabrik rokok. Dari jumlah modal yang ditanamkan juga terdapat beragam variasi.”

Kecenderungan metode akuntansi persediaan yang akan digunakan perusahaan besar adalah metode rata-rata. Dana dari perusahaan besar umumnya diperoleh dari investor dan investor lebih menyukai perusahaan dengan pajak yang kecil. Sedangkan pada perusahaan kecil, untuk mendapatkan dana dari bank atau lembaga keuangan lainnya membutuhkan dana yang lebih tinggi agar dianggap mempunyai kinerja yang baik. Salah satu cara untuk menaikkan laba dengan kecenderungan menggunakan metode akuntansi persediaan *FIFO*.

Menurut Rudianto (2009: 236):

“Perusahaan dagang yang aktivitasnya membeli dan menjual barang jadi, memiliki persediaan dalam bentuk barang dagangan. Sedangkan perusahaan manufaktur yang harus memproses bahan baku sampai menjadi barang jadi, memiliki tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.”

Variabilitas menggambarkan variasi dari nilai perusahaan suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai nilai persediaan yang relatif stabil maka pengaruhnya pada variasi laba akan kecil. Sedangkan pada perusahaan yang mempunyai nilai persediaan yang bervariasi pada setiap tahun maka laba yang dihasilkan juga akan bervariasi. Perusahaan dengan variasi persediaan kecil bisa memilih menggunakan metode rata-rata. Dengan menggunakan metode ini maka laba yang dihasilkan lebih rendah bila dibandingkan dengan metode *FIFO*. Perusahaan akan memperoleh penghematan pajak (*tax saving*). Sedangkan perusahaan dengan variasi persediaan yang tinggi akan menggunakan metode *FIFO* sehingga laba menjadi lebih besar namun tidak bisa melakukan penghematan pajak (*tax saving*).

Menurut Rudianto (2009: 302): “Modal saham adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.”

Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2005: 95): Manajer merupakan penanggung jawab atas penjagaan aktiva, peningkatan kekayaan ekuitas investor, dan perlindungan terhadap kreditor.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 9): Pemangku kepentingan (*Shareholder*) meliputi kreditor, pegawai, pelanggan, pemasok, dan masyarakat di sekitar tempat perusahaan beroperasi, serta pihak-pihak lainnya.

Menurut Rudianto (2009: 302): Pemilik perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) merupakan kumpulan pihak-pihak yang mempunyai saham sehingga disebut pemegang saham.

Menurut Riyanto (2008: 375): “*Leverage* dapat di definisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap.”

Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif kalau pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu. Sebaliknya *financial leverage* itu merugikan (*unfavorable financial leverage*) kalau perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar.

Menurut Margaretha (2011: 24): “Rasio adalah perbandingan unsur-unsur/elementer/pos-pos dari laporan keuangan.”

Menurut Harahap (2008: 301): Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi pada umumnya akan memilih metode rata-rata yang akan menghasilkan laba yang rendah sehingga bisa memperoleh penghematan. Sedangkan perusahaan dengan rasio lancar yang rendah akan berusaha menaikkan laba agar bisa menunjukan kinerja yang bagus. Perusahaan ini akan memilih metode *FIFO* yang akan memberikan laba yang relatif besar.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumenter dengan menggunakan data sekunder dari situs yang memuat laporan keuangan perusahaan *go public* yaitu www.idx.co.id. Populasi dari penelitian ini adalah sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2013. Pemilihan sampel dengan pertimbangan, perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan metode rata-rata atau metode *First In First Out* saja. Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah tujuh perusahaan.

Teknik Analisis Data dianalisis dengan alat statististik berupa statistical package for social science (SPSS).

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, struktur kepemilikan, *financial leverage*, dan rasio lancar.

2. Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi logistik dimana regresi logistik ini sebenarnya sama dengan regresi linear berganda. Analisis pengujian dengan regresi logistik (Santoso, 2004) memperhatikan dua hal yaitu menilai keseluruhan model (*overall fit model*) dan menguji kelayakan model regresi (*goodness of fit model*).

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Ukuran perusahaan untuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel pada metode rata-rata yaitu sebesar 11,072; 12,733; 11,90958; 0,572854 sedangkan pada metode FIFO yaitu sebesar 11,495; 13,054; 12,24367; 0,590075 dengan selisih untuk masing-masing variabel sebesar 0,423; 0,321; 0,33409; 0,017221.

Variabilitas persediaan untuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel pada metode rata-rata yaitu sebesar 0,649; 0,930; 0,77900; 0,076561, sedangkan pada metode FIFO yaitu sebesar 0,643; 1,222; 0,82978; 0,182592 dengan selisih untuk masing-masing variabel sebesar 0,006; 0,292; 0,05078; 0,0583018.

Struktur kepemilikan perusahaan untuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel pada metode rata-rata yaitu sebesar 0; 1; 0,50; 0,522, sedangkan pada metode FIFO yaitu sebesar 0; 1; 0,33; 0,500 dengan selisih untuk masing-masing variabel sebesar 0; 0; 0,17; 0,022.

Financial leverage untuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel pada metode rata-rata yaitu sebesar 0,154; 0,464; 0,27633; 0,077710 sedangkan pada metode FIFO yaitu sebesar 0,213; 0,986;

0,55622; 0,323247 dengan selisih untuk masing-masing variabel sebesar 0,059; 0,522; 0,27989; 0,245537

Rasio lancar untuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel pada metode rata-rata yaitu sebesar 1,537; 7,515; 3,6992; 1,524895 sedangkan pada metode FIFO yaitu sebesar 1,265; 3,779; 2,65611; 0,890765 dengan selisih untuk masing-masing variabel sebesar 0,272; 3,736; 1,04309; 0,481805.

2. Analisis Regresi Logistik

Menilai Keseluruhan Model Fit

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *fit* dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas (independen) dimasukkan ke dalam model.

Menilai keseluruhan model dalam penelitian dilakukan dengan melihat angka -2 Log Likelihood (LL) pada awal (Blok Number = 0) dan angka -2 Log Likelihood pada akhir (Blok Number = 1). Jika terjadi penurunan angka -2 Log Likelihood (Blok Number 0 - Blok Number 1), maka secara keseluruhan model regresi yang digunakan merupakan model yang baik atau dapat dikatakan model fit dengan data.

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Metode yang digunakan untuk *goodness of fit* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Hosmer-Lemeshow*. Model Regresi dikatakan layak jika nilai *goodness of fit test* yang di ukur dengan nilai signifikan *chi-square* lebih besar dari 0,05.

Analisis menggunakan regresi logistik dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, struktur kepemilikan, *financial leverage*, dan rasio lancar pada pemilihan metode penilaian persediaan.

Tampilan output spss untuk analisis regresi logistik, dapat dilihat pada tabel 3.16 berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-6.735	5.613	1.440	1	.230	.001
	X2	-.011	8.587	.000	1	.999	.989
	X3	3.864	4.584	.711	1	.399	47.649
	X4	-12.053	8.345	2.086	1	.149	.000
	X5	.829	1.439	.332	1	.565	2.290
	Constant	82.822	70.959	1.362	1	.243	9.318E35
a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.							

Sumber: Data olahan, SPSS, 2014

Dari hasil regresi logistik didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 82,822 - 6,735U_p - 0,011V_p + 3,864S_k - 12,053F_l + 0,829R_l + e$$

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, variabel ukuran perusahaan, variabel persediaan, struktur kepemilikan, *financial leverage*, dan rasio lancar menghasilkan nilai signifikansi > 0,05. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5 persen maka semua variabel nilainya lebih besar. Dengan demikian, variabel independen (ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, struktur kepemilikan, *financial leverage* dan rasio lancar) tersebut tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini disebabkan karena jangka waktu penelitian yang terlalu singkat dan variabel penelitian yang tidak mendukung.

2. Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemilihan metode penilaian persediaan, sebaiknya mempertimbangkan periode waktu penelitian dan variabel penelitian. Periode waktu penelitian sebaiknya lebih dari tiga tahun agar diperoleh hasil yang lebih akurat serta menambah variabel penelitian lain karena variabel yang digunakan tidak menunjukkan pengaruh terhadap metode penilaian persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raya Grafindo Persada, 2008.
- Mardiasmo. *Akuntansi Keuangan Dasar*, edisi kedua. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta, 2000.
- Margaretha, Farah. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan: Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta : PT Grasindo, 2011.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta, 2008.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga, dicetak oleh PT Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Suhayati, Ely, dan Sri Dewi Anggadini. *Akuntansi Keuangan*, edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.
- Van Horne, James C., dan John M. Wachowicz, JR. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, edisi duabelas, jilid 2. Jakarta : Salemba Empat, 2005.
- Wild, John J., K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. *Financial Statement Analysis : Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedelapan, jilid 2. Jakarta : Salemba Empat, 2005.